



**NILAI-NILAI PERJUANGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SANG
PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

**diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh

Aji Utomo

34101800007

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**NILAI-NILAI PERJUANGAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SANG
PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA**

Disusun oleh:

Nama : Aji Utomo

Nim : 34101800007

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Agustus 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ketua Penguji : Dr. Evi Chamalah, M.Pd.

NIK. 211312011

Penguji I : Leli Nisfi Setiana, M.Pd.

NIK. 211313020

Penguji II : Dr. Turahmat, M.Pd.

NIK. 211312011

Penguji III : Dr. Aida Azizah, M.Pd.

NIK. 211313018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Turahmat, M.Pd.

NIK. 211312011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aji Utomo

Nim : 34101800007

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “ Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam *Novel Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata” adalah benar hasil karya sendiri dan tidak ada yang sama dengan yang saya teliti di internet. Semua sumber data yang diperoleh telah dinyatakan dengan jelas, benar, dan sesuai aslinya. Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.

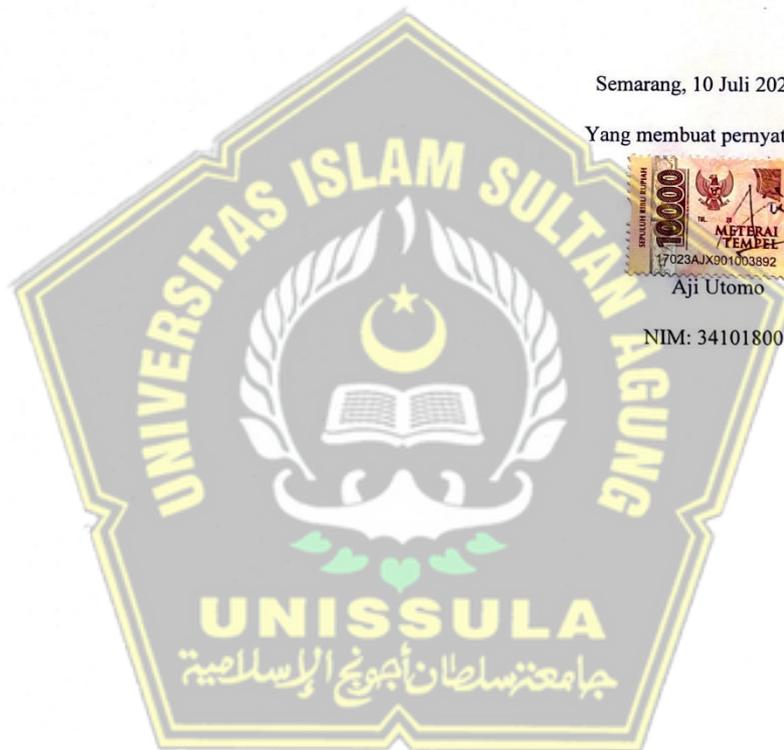
Semarang, 10 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Aji Utomo

NIM: 34101800007



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tiada Kemuliaan Tanpa Kejujuran”

Kehidupan di dunia ini diibaratkan seperti ”urip mung mampir ngombe” atau hidup hanya untuk mampir minum. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mu’min ayat 39, “sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat lebih kekal”.

Maka dari itu kita di dunia ini harus senantiasa berbuat kebaikan dan beramal sholeh untuk bekal kita menuju kehidupan di akhirat yang kekal, oleh karena itu kejujuran juga sangat penting untuk kehidupan ini karena tiada kemuliaan tanpa kejujuran.

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua yang hebat dan luar biasa yang ada dalam kehidupan saya, kedua orang tua saya Bapak Widodo dan Ibu Suriyah yang selalu memberikan hal terbaik kepada saya. Mulai dari kebaikan yang diajarkan kepada saya dan materi yang diberikan kepada saya dengan lelah letih bergelut di dunia pekerjaan hanya untuk anaknya tersayang. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada orang tua saya, mungkin terdengar menggunakan bahasa yang tidak baku, namun rasa terima kasih saya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Bapak Widodo dan Ibu Suriyah, terima kasih.

SARI

Utomo, Aji. 2022. Nilai-nilai Perjuangan pada Tokoh Utama dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Aida Azizah, M.Pd. Pembimbing II Dr. Turahmat, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai-nilai perjuangan, Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

Karya sastra merupakan sebuah kisah yang diceritakan untuk tujuan estetika. Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat. Novel juga termasuk kedalam karya sastra. Novel dapat tergambar beberapa hal seperti nilai-nilai perjuangan tokoh utama. Didalam novel banyak terkandung berbagai nilai yang dapat berguna bagi pembaca, salah satunya adalah nilai perjuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi* dalam novel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu dengan tahap mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan semua data yang telah dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi* menggunakan teori dari Joyomartono adalah nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai semangat dan pantang menyerah, dan nilai kerja sama. Peneliti memperoleh data yang berjumlah 48 data yakni, 14 data nilai rela berkorban, 3 data nilai persatuan, 2 data nilai harga menghargai, 26 data nilai semangat dan pantang menyerah, dan 3 data nilai kerja sama.

ABSTRACT

Utomo, Aji. 2022. *The Values of the Struggle of the Main Characters in the Novel Sang Dreamer by Andrea Hirata*. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University. Advisor I Dr. Aida Azizah, M.Pd. Advisor II Dr. Turahmat, M.Pd.

Keywords: *Values of struggle, Novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata.*

A literary work is a story told for aesthetic purposes. Literary works are a reflection of people's lives. Novels are also included in literary works. Novels can describe several things, such as the values of the main character's struggle. The novel contains many values that can be useful for readers, one of which is the value of struggle. This study aims to describe the values of the struggle of the main character in the novel Sang Pemimpi in the novel. The method used in this research is descriptive qualitative, namely the stages of collecting data, classifying data, analyzing data, and interpreting all the data that has been analyzed. The results of this study indicate that the values of the struggle of the main character in the novel Sang Pemimpi using the theory of Joyomartono are the value of self-sacrifice, the value of unity, the value of respect, the value of enthusiasm and unyielding, and the value of cooperation. The researcher obtained 45 data, namely, 14 data on the value of self-sacrifice, 3 data on the value of unity, 2 data on the value respect, 26 data on the value of enthusiasm and unyielding, and 3 data on the value of cooperation.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur alhamdulillah atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia Allah SWT yang selalu tercurahkan kepada kita dan tak lupa sholawat dan salam semoga tercurah pada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya pada akhir nyaman. Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat pemenuhan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung dengan judul **“Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”**

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., M. Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd. Ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung.
4. Dr. Aida Azizah, M.Pd. dan Dr. Turahmat, M.Pd. Dosen Pembimbing I dan II yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan memberi arahan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung.
6. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan layanan yang diperlukan selama masa perkuliahan.

7. Penulis Buku, Bang Andrea Hirata. Terima kasih telah melahirkan karya-karya yang menghibur dan sekaligus menginspirasi.
8. Kepada orang-orang terdekat dan teman-teman saya khususnya Andhika Nayotama dan Supriyanto. Terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya, fakultas, para pembaca, dan dapat menjadi relevansi penelitian dalam dunia ilmiah dan pendidikan. Tidak ada yang sempurna di dunia ini, penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini kelak dapat menjadi manfaat bagi pembaca.

Jejara, 10 Juli 2022

Penulis

Aji Utomo

34101800007



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.6.1 Manfaat Teoretis	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORITIS.....	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teoretis.....	13
2.2.1 Nilai Perjuangan	13
2.3 Kerangka Berfikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Metode Penelitian.....	26
3.2 Data dan Sumber Data.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.6 Instrumen Penelitian.....	28
a. Tabel Kartu Data Nilai-Nilai Perjuangan	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Nilai-Nilai Perjuangan	31
4.2 Pembahasan	34
4.2.1 Nilai-Nilai Perjuangan	34

BAB V PENUTUP.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir.....	19
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kartu Data Nilai-Nilai Perjuangan	29
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	55
---------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa panjang, hasil imajinasi yang membahas tentang cerita-cerita tentang permasalahan dalam kehidupan manusia dan berbagai tokoh. Tarigan (1991:164-165) menyatakan bahwa “novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau dan kusut. Novel memuyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu emosi”.

Febrianto dan Anggraini (2019) menyatakan bahwa “novel merupakan bagian dari bentuk sastra memiliki dan mengandung isi realita yang didalamnya terdapat suatu kejadian atau peristiwa dan perilaku yang dialami dan dibuat manusia (tokoh)”. Pada novel mampu mengungkap konflik atau masalah antar tokoh dengan cara lebih mendalam. Selain hal itu novel juga memiliki rangkaian latar dan peristiwa yang dapat diperlihatkan secara rapi, sehingga dapat diperoleh prosa yang lebih panjang dari rekaan yang lain, seperti puisi, cerpen, dan banyak lainnya. Pada dasarnya novel itu sendiri menjadi hiburan yang dapat dinikmati oleh pembacanya karena dapat menjadi sebuah ungkapan serta gambaran kehidupan manusia dengan berbagai macam-macam masalah kehidupan baik itu percintaan ataupun sebuah realita manis dan pahit kehidupan.

Dalam mengkaji sebuah novel, terdapat nilai perjuangan. Nilai perjuangan ini biasanya didapatkan ketika seseorang sedang mendapatkan sebuah masalah dalam menjalani kehidupannya. Orang yang sedang terbelenggu dalam masalah pastinya akan berusaha sekuat tenaga untuk menghadapi masalah tersebut dengan tujuan yang lebih baik. Nilai perjuangan tak hanya tentang seberapa susahny masalah yang dialami dalam kehidupan, ada juga tentang keinginan atau cita-cita yang dimiliki seseorang untuk diperjuangkan supaya kelak suatu saat bisa tercapai dengan makna perjuangan. Dalam mencapai hal yang diperjuangkan seseorang tentunya dibutuhkan perjuangan sebagai semangat, motivasi, dan niat agar bisa menjadi lebih baik.

Makna perjuangan tidak hanya kita yang menjalaninya, mulai dari didalam kandungan Ibu kita lah yang telah pertama berjuang untuk kita, mulai dari mengandung sembilan bulan sampai dengan melahirkan kita, Ibu lah yang telah berjuang. Mungkin diluar sana ada kisah seorang Ibu meninggal setelah melahirkan buah hatinya. Maka sangat begitu besar perjuangan Ibu kita untuk menyongsong langkah kita dalam memulai perjuangan.

Dalam nilai perjuangan pasti ada paling utama yang akan dituju seorang manusia pada masa setelah kehiduan di dunia yaitu akhirat. Surga menjadi tumpuan manusia yang dipercaya menjadi tempat yang indah sebagai ganjaran perbuatan kebajikan manusia dan tentunya yang taat beribadah. Manusia pasti akan berjuang untuk meninggal dalam keadaan husnul khatimah. Maka tidaklah mungkin seseorang penjahat meninggal dalam keadaan husnul khatimah kecuali atas ridho Sang pencipta, Wallahualam Bissawab.

Sanusi (2015) menyatakan bahwa “nilai adalah sistem berdasarkan komponen-komponen yang berinteraksi, berinterelasi, dan berinterkoneksi”. Koenjaraningrat (dalam Joyomartono, dkk 1990:12) menyatakan bahwa “nilai sebagai konsepsi yang hidup didalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka nilai-nilai perjuangan adalah nilai-nilai dan tindakan-tindakan yang berhasil dinilai dan dimaknai dengan tujuan agar tindakan tersebut dapat menciptakan situasi baru yang lebih unggul dari sebelumnya. Menurut Joyomartono, ada lima nilai dalam perjuangan. Nilai pengorbanan, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai semangat dan pantang menyerah, dan nilai kerjasama. Secara keseluruhan, novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata bercerita tentang beberapa anak yang berjuang untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Mengapa saya harus mempelajari novel *Sang Pemimpi* Untuk novel, *Sang Pemimpi* dikenal karena mengkomunikasikan dan menjelaskan kepada pembaca nilai pertempuran yang disampaikan melalui karakter dalam novel. Setelah peneliti membandingkan antara seluruh novel karya Andrea Hirata, novel dengan judul “*Sang Pemimpi*” lah yang paling banyak terdapat nilai perjuangan yang diceritakan didalamnya. Peneliti juga telah membandingkan antara novel karya Andrea hirata, Tere Liye, Raditya Dita, dan Emha Ainun Nadjib semuanya terdapat kisah asli yang diceritakan dalam novel karya-karya beliau, tetapi peneliti mengambil novel yang berjudul “*Sang Pemimpi*” karya Andrea Hirata karena novel tersebut yang paling relevan dengan penelitian yang akan peneliti ambil. Novel ini memaparkan bagaimana perjuangan tokoh yang mewujudkan mimpi dan cita-citanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Suriasumantri (2005) Identifikasi masalah adalah langkah pertama dalam penyelesaian masalah dan memungkinkan Anda untuk mengidentifikasi objek organisasi tertentu sebagai masalah. Dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi yaitu nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *“Sang Pemimpi”* karya Andrea Hirata.

1.3 Pembatasan Masalah

Menurut Tahir (2011:19) Pembatasan masalah berarti memilih masalah dari berbagai masalah yang teridentifikasi. Oleh karena itu masalah lebih spesifik dan mudah dibatasi, sehingga lebih mudah untuk mengamati gejala. Karena masalah dibatasi, peneliti lebih fokus ke mana harus pergi selanjutnya dan apa tindakan selanjutnya. Dari identifikasi yang terpapar tersebut diperoleh gambaran permasalahan nilai-nilai perjuangan apa saja dalam novel *“Sang Pemimpi”* karya Andrea Hirata. Batas penelitian ini ditujukan pada tokoh utama dalam novel *“Sang Pemimpi”* karya Andrea Hirata.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, selanjutnya perumusan masalah. Dalam penelitian ini yaitu, bagaimana nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *“Sang Pemimpi”* karya Andrea Hirata?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *“Sang Pemimpi”* karya Andrea Hirata.

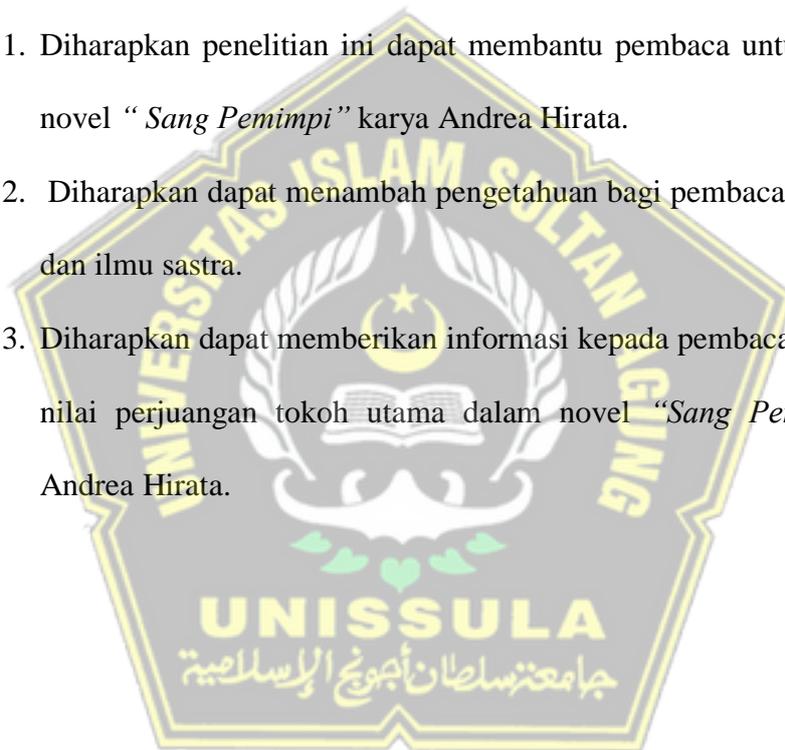
1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sastra tentang nilai perjuangan yang ada dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, dan hasil penelitian ini akan menjadi sumber data bagi peneliti sastra selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami novel “*Sang Pemimpi*” karya Andrea Hirata.
2. Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang sastra dan ilmu sastra.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel “*Sang Pemimpi*” karya Andrea Hirata.



BAB II

KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Novel “*Sang Pemimpi*” belum pernah ada yang meneliti tentang nilai-nilai perjuangan dengan teori menurut Joyomartono. Oleh karena itu dalam penelitian nilai-nilai perjuangan, peneliti mencari bahan rujukan dan menjadi referensi. Berikut adalah daftar beberapa peneliti yang melakukan penelitian relevan yang dapat digunakan sebagai kajian pustaka, Negara (2019), Theresia (2019), Nursitha (2018), Raodah (2021), Wawan (2014), Hassanah (2017), Turahmat (2019), Sephia (2017), Wiratama (2021), Nasution (2019), Lazuardi (2019), Fakhurrazi (2018), Larasati (2021), Manuputty (2021), Siregar (2019).

Negara (2019) melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Nilai-Nilai Perjuangan Pada Tokoh Utama dalam Film *Yi Jiu Si Er* karya Xiaogang Feng Tinjauan Sosiologi Sastra”. Tujuan Penelitian Hasti Eva Negara (2019) adalah mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan pada tokoh utama dalam film “*Yi Jiu Si Er*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teori Joyomartono. Sumber data adalah film “*Yi Jiu Si Er*”. Teknik pengumpulan data dilakukan berbagai riset dan teknik analisis data deskriptif. Dalam penelitian Hasti Eva Negara (2019) mendeskripsikan lima nilai-nilai perjuangan yaitu nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga menghargai, nilai sabar dan pantang menyerah, dan nilai kerja sama. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti dan menjadi referensi karena sama-sama melakukan penelitian nilai-nilai perjuangan menggunakan teori Joyomartono, hanya bedanya peneliti menggunakan novel sedangkan Hasti Eva Negara (2019) menggunakan film.

Theresia (2019) melakukan penelitian yang berjudul “ Nilai Perjuangan Tokoh Sabari Dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata*” Medan. Fakultas Ilmu Budaya. Penelitian Clara Theresia M G (2019) mendeskripsikan nilai perjuangan tokoh Sabari dalam novel *Ayah Andrea Hirata*. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra, nilai perjuangangan dalam penelitian ini menggunakan teori Joyomartono yang menyebutkan ada lima nilai perjuangan diantaranya meliputi nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai dabar dan pantang menyerah, dan nilai kerja sama. Penelitian ini menjadi bahan rujukan sebab, penelitian Clara Theresia M G (2019) dan peneliti sama menggunakan teori Joyomartono. Namun, perbedaannya adalah Theresia M G (2019) menggunakan novel *Ayah karya Andrea Hirata* sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Sang Pemimpi karya Andrea Hirata*.

Nursitha (2018) melakukan penelitian yang berjudul “ Nilai-Nilai Perjuangan Dalam Film *Wolf Warrior 2: Kajian Sosiologi Sastra*” Medan. Fakultas Ilmu Budaya. Penelitian Anggun Dwi Nursitha (2018) bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan dalam film *Wolf Warrior 2* dan mendeskripsikan manfaat dari nilai-nilai perjuangan dalam film tersebut. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti sebab, sama-sama menggunakan nilai-nilai perjuangan teori Joyomartono. Hal yang membedakan dari penelitian Anggun dwi Nurshita menggunakan film sedangkan peneliti menggunakan novel.

Raodah (2021) melakukan penelitian berjudul “Analisis Nilai Perjuangan Sania, Tokoh Utama Novel (Bukan) Jonggos Berdasi Karya J.S. Kyren”. Dalam novel J.S. Kami (Bukan) Jonggos Berdasi, bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai perjuangan yang diusung oleh tokoh utama, Sania. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data adalah dengan penelusuran dokumen atau penelusuran kepustakaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan data kualitatif interpretatif. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti sebab sama-sama menggunakan nilai-nilai perjuangan dalam teori Joyomartono. Perbedaannya, Raodah (2021) menggunakan novel Kami (Bukan) Jonggos Berdasi karya J.S. Kyren, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Wawan (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Nilai Perjuangan Kemerdekaan Dalam Film *Sang Kyai*” Yogyakarta Dakwah dan Komunikasi. Dalam skripsi ini dikaji tentang nilai perjuangan seorang tokoh utama yang diambil dalam film *Sang Kyai*. Dalam skripsi ini penulis mendapatkan pemahaman tentang menentukan nilai-nilai perjuangan yang mau diteliti. Penelitian ini menjadi bahan rujukan dan menjadi referensi peneliti karena terdapat nilai perjuangan yang dianalisis. Hal yang membedakan dari penelitian Wawan Supriyanto menggunakan film sedangkan peneliti menggunakan novel.

Hasannah (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel *Ayah Karya* Andrea Hirata” Malang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hasil penelitiannya, Uswatun Hasannah menggunakan teori sosiologi sastra untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Ayah*. Penelitian ini

menjadikan bahan rujukan peneliti karena menjadi bahan pembandingan antara novel “*Sang Pemimpi*” dan novel “*Ayah*” karya Andrea Hirata.

Turahmat (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Perjuangan Tokoh Perempuan dalam Cerita Pendek *Air* karya Djenar Maesa Ayu”. Dalam penelitiannya, menjelaskan tentang perjuangan karakter wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh perempuan dalam cerpen “*Air*” karya Djenar Maesa Ayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan feminis terhadap kritik sastra. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Relevansi pada penelitian Turahmat (2019) dengan penelitian ini sama-sama membahas nilai perjuangan, namun perbedaannya Turahmat (2019) menggunakan Cerita Pendek *Air* Karya Djenar Maesa Ayu sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

Sephia (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Penjaga Mata Air* Karya Hidayat Banjar: Analisis Sosiologi Sastra” Medan. Fakultas Kebudayaan. Kajian oleh Kezia Sephia (2017) bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan dan menjelaskan kelebihan nilai-nilai perjuangan dalam novel “*Mata Air*” karya Hidayat Banjar. Kesamaan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perjuangan adalah nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai semangat dan pantang menyerah dan nilai kerja sama. Namun perbedaannya adalah Sephia (2017) menggunakan novel *Mata Air* karya Hidayat Banjar, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Wiratama (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Peperesentasi Nilai-Nilai Perjuangan dalam Puisi *Selendang Frasa: Analisis Sosiologi Sastra*”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan satu sampai lima puisi yang telah dianalisis, ditentukan nilai-nilai perjuangan yakni, semangat pantang menyerah, kerja keras, harga menghargai, dan persatuan. Penelitian ini menjadikan rujukan bagi peneliti sebab sama-sama menganalisis nilai-nilai perjuangan tetapi dengan teori yang berbeda dan sumber yang berbeda. Jika Wiratama, dkk menggunakan puisi *Selendang Frasa* sedangkan peneliti menggunakan novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

Nasution (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Nilai Perjuangan Tokoh Sabari dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata” Medan. Fakultas Ilmu Budaya. Penelitian Ikhwanuddin Nasution (2019) bertujuan untuk mendeskripsikan nilai perjuangan tokoh Sabari dalam novel “*Ayah*” karya Andrea Hirata. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif yaitu dengan tahap pengumpulan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan semua data yang telah dianalisis. Hasil dari penelitian ini menemukan lima nilai perjuangan tokoh sabari didalam novel “*Ayah*” meliputi nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai semangat dan pantang menyerah, dan nilai kerja sama. Penelitian ini menjadi bahan rujukan dikarenakan sama-sama menggunakan nilai-nilai perjuangan teori Joyomartono. Namun, perbedaan Nasution (2019) menggunakan novel *Ayah* karya Andrea Hirata sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

Lazuardi (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Value for Struggle of Main Character Novel *Rembualan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan para protagonis novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye berdasarkan sosiologi sastra. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Studi ini digunakan sebagai referensi bagi peneliti, karena keduanya menggunakan nilai perjuangan sebagai dasar analisis mereka. Namun perbedaannya adalah Lazuardi (2019) menggunakan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Fakhrurrazi (2018) melakukan penelitian yang berjudul “The Value of the Struggle of Difabel Children in Film “*Jembatan Pensil*” Based on Perspective of Sociology of Literature”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk nilai perjuangan, penyebab munculnya nilai perjuangan dan dampak nilai perjuangan anak difabel dalam film “*Jembatan Pensil*”. Penelitian ini menjadi bahan rujukan peneliti sebab sama-sama menganalisis nilai-nilai perjuangan, tetapi ada perbedaan jika penelitian Fakhrurrazi dkk menggunakan film *Jembatan Pensil* sedangkan peneliti menggunakan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Larasati (2021) “An Analysis of Struggle of Life in *Between The World and Me* Novel by Ta-Nehisi Coates”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perjuangan hidup dalam novel “*Between The World and Me*” karya Ta-Nehisi Coates. Data yang diperoleh dari novel “*Between The World and Me*” terbitan 2015. Rumusan masalah dalam penelitian Larasati adalah bagaimana novel “*Between The World and Me*” berisi tentang perjuangan hidup. Sumber primer adalah novel, sumber sekunder adalah buku dan majalah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengklasifikasikan dan menganalisis frase perjuangan novel. Penelitian ini dijadikan rujukan karena

penelitian ini sangat menarik dan sama menggunakan nilai-nilai perjuangan. Namun, perbedaan Larasati (2021) menggunakan novel *Between The World and Me* karya Ta-Nehisi Coates sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan dengan teori yang berbeda.

Manuputty (2021) “ Struggle Values Analysis in Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* By J.S Khairen 2009”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai perjuangan dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya JS Khairen dan nilai manfaat perjuangan internal dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas*. Metode penelitian ini menggunakan penulisan analitik dengan membaca, merekam dan menganalisis setiap kalimat dalam novel yang mengandung unsur sosiologi sastra. Penelitian ini menjadikan rujukan bagi peneliti dikarenakan terdapat lima nilai-nilai perjuangan yang dianalisis dan menggunakan teori yang sama. Namun perbedaan Manuputty (2021) menggunakan novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Siregar (2019) “ Protagonist’s Struggle in Andrea Hirata Novel *Dwilogi Padang Bulan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjuangan tokoh protagonis dalam menjaga harkat dan martabatnya dalam novel “ *Dwilogi Padang Bulan*” karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan adalah heuristik dan hermeneutika oleh Palmer. Penelitian dijadikan bahan rujukan karena terdapat nilai perjuangan yang terdapat didalamnya, akan tetapi Siregar (2019) menggunakan pendekatan feminisme sedangkan peneliti tidak menggunakan teori pendekatan.

Bedasarkan kajian pustaka tersebut dapat dipetik kesimpulan bahwa, banyak adanya analisis novel dengan menggunakan teori yang berbeda-beda yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu nilai-nilai perjuangan yang terdapat didalam karya sastra sudah pernah diteliti sebelumnya, namun dengan jenis karya sastra yang berbeda. Sepengetahuan penulis, novel “ *Sang Pemimpi*” karya Andrea Hirata belum pernah ada yang meneliti nilai-nilai perjuangan yang terkandung didalamnya. Dan peneliti menggunakan teori pendekatan sosiologi sastra. Novel ini adalah kisah nyata dari sastrawan Andrea Hirata yang menarik untuk peneliti analisis dan kaji.

2.2 Landasan Teoretis

Teori adalah seperangkat konstruksi (konsep), definisi, dan proposisi yang dirancang untuk secara sistematis mempertimbangkan fenomena dengan mengidentifikasi hubungan antar variabel untuk membantu menjelaskan dan memprediksinya. Jonathan Turner (2005).

Teori yang relevan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini akan dibahas adalah nilai-nilai perjuangan menurut Joyomartono.

2.2.1 Nilai Perjuangan

Nilai adalah hal-hal yang bernilai tinggi, menunjukkan mutu, dan berguna bagi masyarakat, yang terkandung dalam karya sastra. Nilai pada dasarnya secara harfiah berarti baik atau kuat. Koentjaraningrat (Joyomartono 1990:12) mendefinisikan nilai atau nilai budaya sebagai gagasan yang hidup di benak sebagian besar orang dalam masyarakat tentang apa yang seharusnya mereka anggap sangat berharga dalam hidup.

Nilai menjadi pedoman hidup dan perilaku manusia dalam masyarakat. Nilai selalu mengacu pada penalaran baik atau buruk tentang sesuatu yang berfungsi sebagai pedoman, pedoman, dan dasar untuk bertindak. Dalam kehidupan masyarakat yang berkembang, nilai-nilai juga harus berkembang dan dapat berubah pada suatu saat. Perjuangan adalah perilaku seseorang dalam mengatasi atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Perjuangan biasanya berupa tindakan nyata, atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk memuaskan keinginannya, dan tidak hanya ada niat tetapi juga tindakan nyata.

Oleh karena itu, penggunaan istilah perjuangan dalam penelitian ini adalah semua tentang kenyataan, dimana protagonis berusaha untuk bertahan dari bahaya yang mengancam kehidupan pribadi dan keluarganya, Anda tidak dapat mencapai apa pun dan Anda harus melalui berbagai proses dan rintangan untuk mencapai sesuatu. Dan jalani proses ini dan jangan terlalu cepat menyerah atau putus asa di tengah proses. Karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Karena untuk memperjuangkan apa yang kamu inginkan, kamu butuh kemauan dan ketabahan untuk mewujudkan mimpi itu.

Nilai perjuangan adalah hasil jerih payah seseorang untuk menanggung pengalaman, tantangan, dan masalah hidup ini. Nilai perjuangan diakui, digali dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Joyomartono (1990: 5), prinsip perjuangan dapat dianalisis lebih lanjut menjadi beberapa nilai yang terkandung dalam perjuangan, seperti nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai semangat dan pantang menyerah, dan nilai kerja sama. Lima nilai perjuangan tersebut diangkat untuk didiskusikan oleh peneliti, dan penelitian ini menggunakan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

1. Nilai Rela Berkorban

Nilai pengorbanan adalah sikap dan perilaku bertindak dengan integritas dan mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Nilai pengorbanan adalah percikan jiwa atau semangat manusia yang menghadapi tantangan dari dalam dan luar. Ruh atau semangat NKRI lainnya adalah contoh ruh dan semangat yang mengandung nilai pengorbanan. Dalam hal ini, jiwa dan semangat warga negara Indonesia rela berkorban untuk memperjuangkan NKRI. Tindakan mereka didasarkan pada prinsip bahwa lebih baik mati di bumi daripada hidup sebagai mayat, atau prinsip kemerdekaan atau kematian. Pengorbanan adalah hal yang sangat diperlukan untuk berperang.

Joyo Martono dkk (1990:6) menyatakan bahwa rela berkorban sangat penting dalam peperangan. Karena tanpa pengorbanan yang tulus, Anda tidak akan pernah mencapai kesuksesan besar dalam perjuangan Anda.

2. Nilai Persatuan

Nilai persatuan sebagai kelanjutan dari nilai pengorbanan sangat menentukan dalam perjuangan hidup. Nilai kesatuan melibatkan pemahaman penyatuan pola yang berbeda yang berbeda secara keseluruhan. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Berbeda suku dengan adat yang berbeda, berbeda agama yang dianut dan berbeda bahasa yang digunakan juga memberikan peluang mudah untuk terjadinya perbedaan. Namun, perbedaan ini dapat dihilangkan jika setiap orang memiliki rasa solidaritas yang kuat. Sehingga dasar negara kita yang Bhinneka Tunggal Ika benar-benar dapat dijadikan pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia untuk saling berinteraksi

dan melindungi seluruh wilayah negara dan wilayah Indonesia. Nilai persatuan telah dibangun melalui sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Perkembangannya dimulai pada tahun 1908, matang pada tahun 1928, dan mencapai puncaknya pada Deklarasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 (Joyo Martono 1990: 6).

Dapat disimpulkan bahwa nilai persatuan juga termasuk sangat penting dalam nilai perjuangan. Seperti contoh bangsa Indonesia bisa merdeka karena bersatu melawan penjajah.

3. Nilai Harga-Menghargai

Joyomartono dkk. (1990:7) menyatakan bahwa evolusi nilai menghargai yang telah berkembang sepanjang sejarah bangsa kita pada akhirnya membimbing kita semua dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sebagaimana dengan nilai persatuan, nilai harga-menghargai sangatlah penting bagi kehidupan karena kita bisa dihargai orang itu kembali lagi pada diri kita, bila kita acuh-tak acuh kepada sesama manusia bagaimana kita bisa dihargai. Oleh karena itu timbal balik harga-menghargai perlu kita tingkatkan dalam kehidupan sehari-hari. Bila kita menghargai dan berbuat baik kepada seseorang pastinya kita akan dihargai seseorang.

4. Nilai Semangat dan Pantang Menyerah

Nilai semangat dan ketekunan sangat penting saat melakukan perjuangan. Sekalipun banyak pertempuran kita gagal di tahap awal, kita harus menjaga semangat dan ketekunan kita dan memberikan yang terbaik. Dengan sikap tegas dan tantangan terus-menerus, kita pasti akan berhasil suatu saat nanti. Sikap riang adalah kunci sukses dalam perjuangan. Jika Anda

gagal dalam perjalanan perjuangan ini, itu normal, dan jika Anda ingin mencoba lagi, itu bukan akhir dari cerita. Tetapi jika Anda menyerah terlalu cepat karena kegagalan ini, itu benar-benar berakhir dan kesuksesan selamanya jauh.

Oleh karena itu, dalam melakukan perjuangan dalam hidup ini kita harus mempunyai sikap sabar, tetap semangat dan pantang menyerah. Dan dalam melakukan nilai perjuangan, nilai sabar dan semangat pantang menyerah sangat penting karena kita juga harus bisa kontrol kesabaran. Kita tarik benang merah untuk bila tidak bisa sabar pasti juga tidak disebut nilai perjuangan. Terlebih lagi pantang menyerah, sebagai manusia haruslah jangan mudah menyerah karena perjuangan tidak kenal kata menyerah. Jadi nilai sabar dan semangat pantang menyerah harus dipenuhi sebagai syarat nilai perjuangan.

5. Nilai Kerja Sama

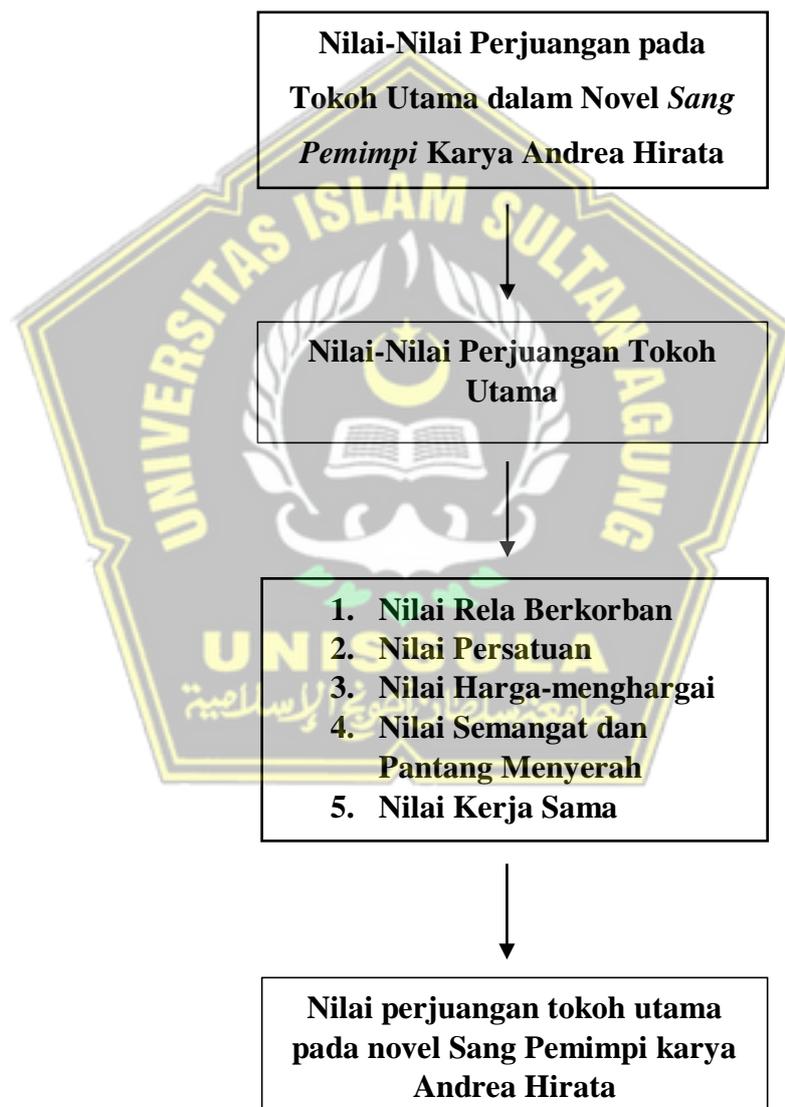
Nilai kerja sama inilah yang mendasari aktivitas masyarakat Indonesia yang lebih suka bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan semangat kekeluargaan. Semangat gotong royong ini terpancar ketika masyarakat menghadapi masalah. Komunitas pertama-tama mendiskusikan masalah ini dan kemudian bekerja sama. Pepatah Indonesia yang menggambarkan semangat gotong royong adalah, "*Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul*". Seperti nilai-nilai perjuangan lainnya, nilai kerjasama telah tertanam dalam budaya masyarakat Indonesia. Misalnya gotong royong dan perjuangan bersama untuk kemerdekaan negara kita (Joyomartono 1990:7).

Berdasarkan penjelasan pembagian contoh nilai-nilai perjuangan yang terkandung menurut Joyomartono, maka hal yang akan dicari dalam penelitian ini adalah nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi.



2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu konsep yang dibuat untuk mempermudah proses penelitian, kerangka berfikir juga berfungsi memperjelas arah yang akan dikaji. Dalam kerangka berfikir ini dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti akan mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel “*Sang Pemimpi*” karya Andrea Hirata. Untuk memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data penelitian di lingkungan alam dengan menggunakan metode ilmiah, pada dasarnya dilakukan oleh orang atau peneliti yang berkepentingan. David Williams (1995).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam mengkaji data. Ratna (2015:53) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta dan kemudian menganalisisnya.

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang peneliti temukan saat membaca dan merekam data aktivitas. Data yang ditangkap berupa catatan, potongan kalimat, dan data pendukung lainnya dalam novel. Penelitian ini menjelaskan tentang nilai perjuangan pahlawan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah informasi yang akan diteliti, seperti kata, kalimat, dan ungkapan yang mengandung nilai perjuangan dalam novel “*Pemimpi*” karya Andrea Hirata.

Sumber data primer yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini adalah novel “*Sang Pemimpi*” karya Andrea Hirata. Penerbitan Yogyakarta, Bentang Pustaka, buku tebal 292 halaman, edisi pertama 2006. Sumber data adalah data aktual yang peneliti analisis sebagai data primernya.

Penelitian ini membutuhkan data sekunder berupa novel, makalah, dan karya sastra berupa internet, terkait dengan teori dan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat pilihan yang digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan yang mengatur dan memfasilitasi kegiatan tersebut. Arikunto (2000:134).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan nilai-nilai perjuangan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat data. Data yang dikumpulkan berupa nilai-nilai perjuangan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

3.4 Validasi Data

Menurut Sugiyono (2017: 125) menunjukkan tingkat keakuratan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif.

Menurut Turahmat (2022) Validasi data yaitu mengulang proses pembacaan dan meningkatkan konsentrasi atau fokus pembacaan. Dalam penelitian ini, pembacaan pertama novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ditemukan 31 data, pembacaan kedua ditemukan 42 data, pembacaan ketiga 45 data, dan pembacaan terakhir ditemukan 48 data diantaranya, nilai rela berkorban 14 data,

nilai persatuan 3 data, nilai harga-menghargai 2 data, nilai semangat dan pantang menyerah 26 data, dan nilai kerja sama 3 data.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2014:21), analitis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan hanya menggambarkan atau menggambarkan data yang dikumpulkan dan dimaksudkan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi dari aplikasi umum.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan urutan dan proses yang sistematis seperti:

1. Penulis membaca untuk memahami data yang terkumpul secara keseluruhan.
2. Penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan semua data berdasarkan faktor-faktor yang dimaksud.
3. Penulis menafsirkan kembali semua data untuk menemukan koherensi dan hubungan di antara mereka untuk memahami sepenuhnya makna dari karya tersebut.

Data yang dikumpulkan ditafsirkan dalam struktur yang koheren, nilai-nilai perjuangan saling terkait. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka hasil yang diperoleh berupa deskriptif.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:102), instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur peristiwa alam dan sosial yang diamati (variabel penelitian). Alat investigasi yang digunakan peneliti bersifat kualitatif dan kualitatif terdiri dari dua

komponen yaitu alat utama dan alat bantu. Alat awal penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan alat pendukungnya adalah pengumpulan data. Pengumpulan data meliputi tabel pendukung analisis data dan novel “*Sang Pemimpi*” karya Andrea Hirata.

a. Tabel Kartu Data Nilai-Nilai Perjuangan

No.	Nilai-Nilai Perjuangan	Kutipan	Keterangan	No Kartu Data
1.	Nilai Rela Berkorban	1. 2. 3.		
2.	Nilai Persatuan	1. 2. 3.		
3.	Nilai Harga-Menghargai	1. 2. 3.		
4.	Nilai Semangat dan Pantang Menyerah	1. 2. 3.		
5.	Nilai Kerja Sama	1. 2. 3.		

Keterangan:

NRB : Nilai Rela Berkorban

NP : Nilai Persatuan

NHM : Nilai Harga-Menghargai

NSPT : Nilai Semangat dan Pantang Menyerah

NKS : Nilai Kerja Sama



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini membahas nilai-nilai perjuangan yang ditinjau menggunakan teori Joyomartoyo dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang diterbitkan pertama kali tahun 2011 oleh PT. Bentang Pustaka. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh sejumlah 48 data yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Pada data berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terdapat kutipan-kutipan yang akan dikelompokkan menjadi lima nilai perjuangan yang meliputi, nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai semangat dan pantang menyerah, dan nilai kerja sama.

4.1.1 Nilai-Nilai Perjuangan

Menurut Joyomartono (1990) nilai-nilai perjuangan terdiri atas 5 nilai yaitu, nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai semangat dan pantang menyerah, dan nilai kerja sama. Peneliti memperoleh data yang berjumlah 48 data yakni: 14 data nilai rela berkorban, 3 data nilai persatuan, 2 data nilai harga-menghargai, 26 data nilai semangat dan pantang menyerah, dan 3 data nilai kerja sama.

1. Nilai Rela Berkorban

Nilai rela berkorban sangat penting dalam melakukan suatu perjuangan. Karena tanpa pengorbanan yang tulus, Anda tidak akan pernah mencapai kesuksesan besar dalam perjuangan Anda. Data yang terdapat dalam novel *Sang*

Pemimpi karya Andrea Hirata ditemukan 14 kutipan yang bermuatan nilai rela berkorban.

2. Nilai Persatuan

Nilai persatuan sebagai kelanjutan dari nilai rela berkorban sangat menentukan dalam perjuangan hidup. Nilai persatuan mencakup pemahaman penyatuan pola-pola yang berbeda yang berbeda secara keseluruhan. Nilai persatuan membantu kita menghadapi masalah apa pun bersama-sama. Masalah menjadi lebih dan lebih dapat dipecahkan ketika kita melewatinya dan menyelesaikannya bersama-sama. Kita memiliki kekuatan orang lain untuk membantu kita menangani masalah ini, jadi dengan kata lain, kita memiliki teman untuk berbagi dalam mengatasi dan memecahkan masalah. Data yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ditemukan 3 kutipan yang bermuatan nilai persatuan.

3. Nilai Harga-menghargai

Nilai harga-menghargai adalah nilai yang sangatlah penting bagi kehidupan karena kita bisa dihargai orang itu kembali lagi pada diri kita, bila kita acuh-tak acuh kepada sesama manusia bagaimana kita bisa dihargai. Oleh karena itu timbal balik harga-menghargai perlu kita tingkatkan dalam kehidupan sehari-hari. Bila kita menghargai dan berbuat baik kepada seseorang pastinya kita akan dihargai seseorang. Sama dengan nilai persatuan, nilai harga-menghargai sangat penting dalam proses suatu perjuangan. Kita harus bisa menghargai dan menghormati orang-orang yang ada disekitar kita. Data yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ditemukan 2 kutipan yang bermuatan nilai harga-menghargai.

4. Nilai Semangat dan Pantang Menyerah

Nilai-nilai semangat dan pantang menyerah merupakan nilai-nilai yang sangat penting bagi kehidupan. Maka dalam menjalani perjuangan hidup, semangatlah dan pantang menyerah. Dan dalam melakukan nilai perjuangan, nilai semangat pantang menyerah sangat penting karena kita juga harus selalu semangat dan pantang menyerah dalam menjalani kehidupan ini. Kita tarik benang merah untuk bila tidak bisa sabar pasti juga tidak disebut nilai perjuangan. Terlebih lagi pantang menyerah, sebagai manusia haruslah jangan mudah menyerah karena perjuangan tidak kenal kata menyerah. Jadi nilai semangat pantang menyerah harus dipenuhi sebagai syarat nilai perjuangan. Data yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ditemukan 26 kutipan yang bermuatan nilai semangat dan pantang menyerah.

5. Nilai Kerja Sama

Nilai kerja sama inilah yang mendasari aktivitas masyarakat Indonesia yang lebih suka bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan semangat kekeluargaan. Nilai kerja sama ini terpancar ketika sebuah komunitas menghadapi suatu masalah, pertama-tama membahas masalah tersebut kemudian bekerja sama. Pepatah Indonesia yang mengungkapkan semangat gotong royong adalah “*Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul*”. Yang dapat diartikan bahwa seringan dan seberat apa masalah bila dihadapi bersama-sama maka akan lebih mudah dilalui. Data yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ditemukan 3 kutipan yang bermuatan nilai kerja sama.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Nilai-Nilai Perjuangan

1. Nilai Rela Berkorban

Nilai perjuangan rela berkorban yang tercermin dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut ini.

Arai diam-diam membuatnya untukku. (Hirata, 2011: 26)

Berdasarkan kutipan tersebut menceritakan tokoh Arai mengejar layangan untuk Ikal, mengajari Ikal berenang, menyelam, dan menjalin pukat. Arai juga sering memasukan kuaci, permen gula merah, dan mainan kecil dari tanah liat ke saku bajunya Arai. Hal itu dilakukan Arai secara diam-diam. Maka, dalam kutipan tersebut merupakan nilai rela berkorban karena tokoh Arai yang selalu rela berkorban apa saja demi Ikal.

Aku makin tak mengerti waktu Arai bergegas membuka tutup peregasan, mengambil celengan ayam jagonya, dan tanpa ragu menghempaskannya. (Hirata, 2011: 33)

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat adanya nilai perjuangan rela berkorban. Rela berkorban ditunjukkan pada tokoh Arai yang mengambil celengan ayam jagonya, dan tanpa ragu dipecahkan demi untuk membantu Mak Cik. Namun Ikal tidak mengerti apa yang akan dilakukan Arai kenapa bisa memecahkan celengan jago tabungannya itu. Maka, dalam kutipan tersebut merupakan nilai rela berkorban karena tokoh Arai rela berkorban memecahkan celengannya demi bisa membantu Mak Cik.

Tanpa pikir panjang, aku menjangkau celenganku di dasar peregasan dan melemparkannya ke dinding. (Hirata, 2011: 33)

Berdasarkan kutipan tersebut tokoh Ikal yang sebelumnya tidak mengerti apa yang dilakukan oleh Arai mengapa dia memecahkan celengannya yang telah

ditabung selama satu tahun. Maka dari itu, kutipan ini termasuk kedalam salah satu nilai perjuangan rela berkorban karena tokoh Ikal yang rela berkorban memecahkan celengan berharganya yang telah dia tabung selama setahun guna untuk membantu orang lain yaitu Mak Cik.

“Ke mana pikiranmu, Rai! Sudah setahun lebih kita menabung!” (Hirata, 2011: 37)

Berdasarkan kutipan tersebut tokoh Arai sedang menuju ke pasar dan berhenti didepan toko A Siong lalu Arai mengambil karung uang yang sedang dibawanya. Ikal tidak tahu maksud Arai kenapa dirinya pergi ke pasar dan berhenti di toko A Siong setelah memecahkan celengan yang dimiliki, Ikal pun marah kepada Arai. Maka, Dalam kutipan ini juga termasuk kedalam nilai perjuangan rela berkorban yang ditunjukkan tokoh Arai untuk membantu masalah yang tengah dihadapi oleh Mak Cik.

“Arai, kita memerlukan uang itu .” (Hirata, 2011: 42)

Berdasarkan ungkapan disampaikan tokoh Ikal yang merasa tidak setuju dengan keputusan Arai untuk menggunakan uang tabungannya untuk keperluan apa yang akan Arai lakukan. Namun Arai menjelaskan kepada Ikal supaya untuk percaya kepada rencananya. Maka dari itu, kalimat tersebut termasuk dalam nilai perjuangan karena terdapat niat yang tulus tokoh Arai untuk membantu Mak Cik namun Ikal tidak mengetahui niat Arai itu.

Arai menyerahkan karung-karung tadi kepada Mak Cik... Lalu, aku terpana dengan rencana Arai: dengan bahan-bahan itu dimintanya Mak Cik membuat kue dan kami yang akan menjualnya! (Hirata, 2011: 43)

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat adanya nilai rela berkorban yang ditunjukkan oleh tokoh Arai yang sengaja merelakan uang tabungannya selama satu tahun guna untuk membantu Mak Cik untuk bertahan hidup dan bisa mempunyai

penghasilan. Ternyata rencana yang telah dipikirkan tokoh Arai yaitu dengan uangnya dia membeli bahan-bahan untuk membuat kue, kemudian kue akan dibuat oleh Mak Cik. Kemudian kue yang sudah jadi akan dijual oleh Ikal dan Arai. Oleh karena itu nilai perjuangan rela berkorban sangat kental dan sangat mengena dalam kutipan ini.

Jika terbangun malam-malam, aku sering mendapatiku telah berselimut, Arai menyelimutiku. (Hirata, 2011: 160)

Berdasarkan kalimat tersebut, menjelaskan bahwa tokoh Ikal yang bingung mengapa semua hal yang rusak bisa kembali betul seperti yang dijelaskan dalam cerita, sepatu Ikal menganga seperti buaya berjemur, tahu-tahu sudah rekat kembali, Arai diam-diam memakunya. Kancing baju Ikal yang lepas tiba-tiba lengkap lagi, tanpa banyak cincang, Arai menjahitnya. dan ketika Arai tidur paginya sudah berselimut hangat. Maka dari itu, kalimat tersebut termasuk dalam nilai rela berkorban karena ditunjukkan pada tokoh Arai yang selalu rela berkorban membantu dan selalu memperhatikan Arai.

Selama aku mengenal Arai, sejak kami masih sangat kecil dulu, satu hal utama dalam kepribadiannya adalah dia sangat setia kawan dan rela berkorban apapun selama dia mampu demi kawan. (Hirata, 2011: 182)

Berdasarkan kalimat tersebut menjelaskan mulai dari kecil tokoh Arai memiliki kepribadian selalu rela berkorban dan sangat setia kawan pada temannya. Maka, kalimat tersebut termasuk dalam nilai rela berkorban yang ditunjukkan tokoh Arai yang selalu setia kawan dan rela berkorban apapun selama dia mampu demi kawan.

Arai memberikan tali kekang Pangeran kepada Jimbron. (Hirata, 2011: 186)

Dalam kutipan tersebut terdapat adanya nilai rela berkorban yang ditunjukkan tokoh Arai yang sedang membawa kuda Australia yang bernama Pangeran Mustika guna untuk ditunjukkan kepada Jimbron, karena Jimbron sudah beberapa hari ini sering melamun, murung, malas bekerja, dan bolos sekolah. Setelah Jimbron melihat kuda yang dibawa oleh Arai, Jimbron amat begitu senang serta gembira. Maka, berdasarkan kutipan tersebut termasuk nilai perjuangan rela berkorban yang dilakukan Arai dengan membawakan dan menyerahkan kuda Australia kepada Jimbron guna untuk membuat jimbron semangat lagi dalam menjalani hidup.

setelah segala upaya daya dikerahkan agar Laksmi tersenyum dan selalu gagal, pagi itu, untuk pertama kalinya, mereka melihat Laksmi tersenyum. (Hirata, 2011: 191)

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai perjuangan rela berkorban yang ditunjukkan oleh tokoh Jimbron yang sedang membawa kuda menuju pabrik cintau untuk menemui Laksmi. Sudah dari dulu Laksmi tidak pernah tersenyum akibat tragedi masa lalunya. Namun, pada saat Jimbron membawakan kuda Australia, Laksmi tersenyum untuk pertama kalinya dikarenakan laksmi berpikir bahwa dulu yang dikatakan Jimbron tentang kuda hanyalah kebohongan belaka. Namun nyatanya apa yang dulu dikatan Jimbron benar-benar nyata. Dan itu yang membuat Laksmi tersenyum untuk pertama kali setelah sekian lama Laksmi tidak pernah tersenyum.

“Kud... kuda Sumbawa ini untukmu, Ikal.” (Hirata, 2011: 204)

Berdasarkan kutipan tersebut tokoh Jimbron sedang memberikan celengan kuda sumbawa yang sudah dia tabung selama dua tahun untuk Ikal. Maka, dapat diambil

kesimpulan dalam kutipan ini masuk ke dalam nilai perjuangan rela berkorban karena Jimbron yang secara tulus memberikan celengan kuda kesayangannya yang telah dia tabung selama dua tahun kepada Ikal untuk bekal keberangkatan Ikal merantau ke Jakarta. Nilai rela berkorban sangat kental dalam kutipan ini.

“Kuda sandel ini untukmu, Rai.” (Hirata, 2011: 204)

Berdasarkan kutipan tersebut tokoh Jimbron yang memberikan celengan kuda sandel kepada Arai. Maka, dalam kutipan ini termasuk kedalam nilai perjuangan rela berkorban karena Jimbron yang dengan ikhlas memberika celengan kuda kesayangannya kepada Arai untuk tambahan uang saku Arai berangkat ke Jakarta.

“Dari dulu, tabungan itu memang kusiapkan untuk kalian.” (Hirata, 2011: 204)

Berdasarkan kutipan tersebut tokoh Jimbron menyerahkan tabungan kepada Ikal dan Arai. Maka, dalam kutipan ini termasuk ke dalam nilai perjuangan rela berkorban karena Jimbron yang rela berkorban secara ikhlas memberikan tabungan kedua celengan kuda kesayangannya yang telah Jimbron tabung selama dua tahun untuk diberikan masing-masing satu celengan kuda ke sahabatnya Ikal dan Arai guna untuk uang saku tambahan keberangkatan Ikal dan Arai ke Jakarta.

Dia terharu karena dapat berbuat sesuatu untuk membantu sahabatnya. (Hirata, 2011: 204)

Berdasarkan ungkapan tersebut menjelaskan adanya nilai perjuangan rela berkorban yang ditunjukkan oleh Jimbron yang memberikan dua celengan kuda kesayangannya yang telah dia tabung selama dua tahun untuk diberikan kepada Ikal dan Arai, guna membantu keberangkatannya merantau ke Jakarta.

2. Nilai Persatuan

Nilai perjuangan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang selanjutnya ialah nilai persatuan. Kutipan data dalam nilai persatuan ini yakni.

Arai menatapku dan Jimbron dengan kilatan bola mata yang mengandung nilai sekongkol. (Hirata, 2011: 90)

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat nilai persatuan untuk menyelesaikan masalah tokoh utama Ikal, Arai, dan Jimbron anak-anak Melayu Bangsa pujangga yang berkeinginan untuk menonton film di bioskop.

Seisi kampung tumpah ruah ke dermaga, ribuan jumlahnya; diantara mereka tampak bupati, camat, lurah, kepala desa, dan para dukun berbagai spesialisasi lengkap dengan baju dinasny masing-masing. (Hirata, 2011: 153)

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa semua warga kampung berkumpul di dermaga. Maka dari itu, kalimat tersebut terdapat adanya nilai persatuan yang terkandung didalamnya yaitu, semua warga atau lebih tepatnya seisi kampung tumpah ruah ke dermaga untuk dapat melihat kuda yang tidak pernah mereka lihat di Belitong.

Mereka tersenyum ketika kami menyalami mereka karena mereka tahu itu pertanda kami menerima tantangan itu. (Hirata, 2011: 206)

Dalam kutipan tersebut terdapat adanya nilai persatuan yang dilakukan oleh Ibu Muslimah yang dulu sebagai guru Ikal dan Arai dan Pak Mustar guru SMA Ikal dan Arai bersatu untuk melepas anak didiknya merantau, kuliah, serta mengadu nasib di Jakarta.

3. Nilai Harga-Menghargai

Nilai perjuangan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang selanjutnya ialah nilai harga-menghargai. Nilai harga-menghargai juga terdapat dalam novel *Sang Pemimpi*. Hal ini bisa dilihat dalam kutipan.

Berpostur sedang kurang lebih 170cm dan berkulit bersih, Pak Balia selalu tampil prima karena dia mencintai profesinya, menyenangkan ilmu, dan lebih dari itu; amat menghargai murid-muridnya! (Hirata, 2011: 59)

Dalam kutipan tersebut, terdapat nilai harga-menghargai sebagaimana dijelaskan kekaguman Ikal, Arai, dan Jimbro kepada Pak Balia kepala sekolah sekaligus guru sastra di sekolahnya. Pak Balia juga sangat menghormati murid-muridnya. Oleh karena itu terdapat nilai harga-menghargai antara guru dengan muridnya.

Situasi “benar-benar tak punya uang” amat sering kualami, dan para kondektur itu adalah penyelamatku menuju bangku kuliah. (Hirata, 2011: 234)

Dalam kutipan tersebut terdapat adanya nilai harga-menghargai antara kondektur dan Ikal, begitupun sebaliknya. Bila Ikal tidak mempunyai uang sama sekali, maka kondektur akan memberi tumpangan gratis kepada Ikal untuk menuju ke kampusnya.

4. Nilai Semangat dan Pantang Menyerah

Nilai perjuangan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang selanjutnya ialah nilai semangat dan pantang menyerah. Ikal, Arai dan Jimbron selalu semangat dan pantang menyerah dalam menjalani kehidupannya, walaupun banyak masalah yang sedang dihadapi. Nilai semangat dan pantang menyerah dapat dilihat dalam kutipan-kutipan berikut ini.

Aku tak mengerti bagaimana anak muda itu menanggung cobaan demikian berat sebagai Simpai Keramat. Melihatku pilu, kupikir Arai akan ikut terharu, tapi dia malah tersenyum. (Hirata, 2011: 20)

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat begitu semangat dan pantang menyerah sosok Arai, karena sedari kecil Arai sudah ditinggal orang tuanya dan menjadi yatim piatu. Tak hanya itu ayah dan ibu Arai merupakan anak tunggal dari masing-masing kakek-neneknya Arai yang membuat orang melayu menyebutnya Simpai Keramat. Namun hal itu tak membuat Arai larut kedalam kesedihan. Arai terus semangat dalam menjalai kehidupannya.

Dia tersenyum penuh semangat. Agaknya dia juga bertekat memerdekakan dirinya dari duka mengharu biru yang membelenggunya seumur hidup. Dia telah berdamai dengan keadaan dan siap menantang nasibnya. (Hirata, 2011: 22)

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah yang ditunjukkan pada tokoh Arai yang terus semangat dan pantang menyerah untuk bertekat memerdekakan dirinya dan siap untuk menantang nasibnya guna menjalani kehidupan yang akan dihadapi dihari berikutnya. Tentunya tokoh Ikal sangat tegar dan semangat dikarenakan sedari kecil sudah kehilangan kedua orang tuanya.

Sebagai kebanyakan anak-anak Melayu miskin di kampung kami yang mulai bekerja mulai remaja, Arai-lah yang mengajariku mencari akar banar untuk dijual di pasar. (Hirata, 2011: 26)

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh Arai yang mengajari Ikal untuk mandiri bekerja dari kecil. Arai mengajari ikal mulai dari mencari akai banar untuk dijual di pacar dan mengambil akar purun di rawa-rawa untuk dijual juga kepada pedagang kelontong. Tentunya masa kecil itu digunakan untuk belajar dan bermain.

Namun tidak dengan Arai dan Ikal yang senantiasa semangat dan pantang menyerah bekerja dari kecil untuk mendapatkan tambahan uang yang kemudian ditabungnya.

Lelaki tua itu harus menaklukkan dua bukit demi mengambil raporku dan Arai. (Hirata, 2011: 80)

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan Ayah Arai berangkat ke sekolah dengan rintangan yang sangat berat dikarenakan harus menaklukkan dan melewati dua Bukit Selumbar dan Bukit Selinsing untuk mengambil rapor Ikal dan Arai. Maka dari itu, kutipan tersebut ternasuk dalam nilai semangat dan pantang menyerah karena ditunjukkan pada Ayah Ikal yang sangat semangat dan pantang menyerah berjuang mendaki dan menuruni dua bukit yang curam guna untuk mengambil rapor Ikal dan Arai di sekolah.

Yang lelah agar tegar bangun pukul dua pagi setiap pagi untuk memikul ikan, untuk menyambung hidup. (Hirata, 2011: 134)

Berdasarkan kutipan tersebut ditunjukkan adanya nilai semangat dan pantang menyerah yang dilakukan tokoh utama Ikal, Arai, dan Jimbon yang mengharuskan untuk setiap hari bangun pukul dua pagi untuk memikul ikan. Semangat ini sangat kuat biasa karena biasanya orang lain masih tertidur lelap menikmati tidurkan, tetapi Ikal, Arai, dan Jimbro sudah bangun dan bekerja.

“Biar kau tahu, Ikal, orang seperti kita tak punya apa-apa, kecuali semangat dan mimpi-mimpi, dan kita akan bertempur habis-habisan demi mimpi-mimpi itu!” (Hirata, 2011: 143)

Berdasarkan kutipan tersebut nilai semangat dan pantang menyerah ditunjukkan oleh tokoh Arai yang menasehati Ikal untuk terus semangat dan bertempur habis-habisan untuk menggapai mimpi-mimpi.

“Kita lakukan yang terbaik disini! Kita kan berkelana, kita akan menjelajah Eropa sampai ke Afrika! Kita akan sekolah ke Prancis! Kita akan ke

Sorbonne! Apa pun pengorbanannya! Apapun yang terjadi!” (Hirata, 2011: 143)

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat adanya nilai semangat dan pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh Arai yang mempunyai mimpi-mimpi untuk menjelajah Eropa sampai ke Afrika dan bersekolah di Sorbonne Prancis. Dalam kutipan ini makna nilai semangat dan pantang menyerah sangat kental karena mulai dari waktu SMA tokoh Ikal, Arai, dan Jimbro mimpi dan impian untuk dapat menjelajah *Eropa* sampai *Afrika* dan bisa bersekolah di Prancis.

Cinta Arai kepada Nurmala adalah salah satu dari kisah cinta yang paling menyedihkan di muka bumi ini. Namun, yang paling pedih adalah cinta yang tak peduli. (Hirata, 2011: 161)

Berdasarkan kutipan tersebut tokoh utama Arai terus berjuang mengutarakan cintanya kepada Nurmala namun selalu tidak dianggap oleh Nurmala. Kutipan ini mengandung nilai semangat dan pantang menyerah yang terdapat di dalamnya karena tokoh Arai tak pantang menyerah dan terus semangat mengutarakan cintanya kepada gadis dambaan hatinya yaitu Nurmala.

Tak satupun ditanggapi. Dia juga telah mengirimkan puisi, bahkan pantun yang memikat. (Hirata, 2011: 162)

Berdasarkan kutipan tersebut sama halnya dengan kutipan sebelumnya berkaitan dengan nilai semangat dan pantang menyerah tokoh Arai dalam mengutarakan cintanya kepada Nurmala yang telah ditaksir atau dicintainya mulai dari pertama pendaftaran SMA. Namun tetap juga Nurmala acuh tak acuh dengan pengorbanan Arai kepadanya.

“Usahaku ibarat melemparkan lumpur ke tembok itu, sambungnya optimis. (Hirata, 2011: 163)

Berdasarkan kutipan tersebut sama halnya dengan kutipan sebelumnya berkaitan dengan nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah tokoh Arai yang selalu optimis walaupun cintanya tidak dipedulikan oleh Nurmala.

Berminggu-minggu diulanginya lagu yang sama berpuluh-puluh kali, dan tak pernah sekalipun dia mau mencoba lagu lain. (Hirata, 2011: 195)

Berdasarkan kutipan tersebut tokoh Arai yang selama berminggu-minggu berlatih lagu *When I Fall in Love* dan tidak berniat berpaling ke lagu lain. Maka, dalam kutipan ini terdapat nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah tokoh Arai yang berjuang berlatih gitar dan melantunkan lagu kepada Nurmala supaya bisa mendapatkan hati Nurmala.

Arai panik tapi tetap melolong. (Hirata, 2011: 198)

Dalam kutipan tersebut terlihat adanya nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah didalamnya. Nurmala malah memutar piringan hitam Nat King Cole memutar lagi *When Falling in Love* yang sama dengan yang dibawakan tokoh Arai guna menyaingi nyanyian Arai. Namun Arai tidak menyerah dan masih terus menyayikan lagunya di halaman rumah Nurmala.

Bukan takabur Bang, tapi kami sudah susah sejak kelopak mata kami dapat melihat dunia ini, bahkan sejak dalam kandungan. (Hirata, 2011: 203)

Dalam kutipan tersebut tokoh Ikal berkata kepada nahkoda kapal. Dalam kutipan ini terdapat nilai perjuangan dan pantang menyerah yang terkandung didalamnya. Karena tokoh Ikal dan Arai rela dan semangat merantau ke Jakarta asalkan membantu memasak, ngepel dek, dan membersihkan WC. Maka dari itu, nilai semangat dan pantang menyerah sangat kental dalam kutipan ini dikarenakan untuk menggapai cita-citanya Ikal dan Arai rela dan semangat membantu segala

keperluan didalam kapal karena Ikal dan Arai dapat tumpangan gratis untuk sampai ke kota Jakarta.

Kami akan berangkat ke Pulau Jawa untuk mengadu nasib. (Hirata, 2011: 202)

Berdasarkan kutipan tersebut tokoh Ikal dan Arai yang akan meninggalkan kampung halamannya untuk merantau dan mengadu nasib ke Jakarta untuk bersekolah dan bekerja. Maka, dalam kutipan ini terkandung nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah Ikal dan Arai yang selalu semangat dan pantang menyerah menggapai cita-citanya.

Pelayaran kami tak kan pernah kulupakan karena itulah lima hari, secara terus menerus, kami didera siksaan. (Hirata, 2011: 209)

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat nilai perjuangan dan pantang menyerah yaitu tokoh Ikal dan Arai lima hari secara terus menerus didera siksaan tetapi tidak membuatnya menyerah karena akal niat tulus untuk merantau dan kuliah di jakarta.

Ajaib sekali, aku dan Arai tidak sakit dan masih terus bersemangat melakukan kewajiban kami sebagai kompensasi menumpang kapal ternak itu. (Hirata, 2011: 210)

Bedasarkan kutipan tersebut terdapat nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah tokoh Ikal dan Arai yang selalu bersemangat melakukan kewajiban sebagai kompensasi menumpang di kapal ternak guna untuk sampai ke Jakarta.

Aku melompat dan berteriak sejadi-jadinya.

“Arai Jakarta....!” (Hirata, 2011: 211)

Dalam kutipan tersebut nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah terdapat didalamnya yaitu Ikal sangat semangat dan antusias karena baru pertama kalinya sampai dan melihat kota Jakarta.

Dia tak jemu-jemu memompa semangatku. (Hirata, 2011: 230)

Pada kutipan tersebut nilai semangat dan pantang menyerah ditunjukkan pada tokoh Arai yang selalu semangat ketika melihat senyuman mandornya yang bernama Odji Dahrodji yang berasal dari Citayem, Bogor. Maka dari itu, kutipan tersebut termasuk kedalam nilai semangat dan pantang menyerah karena ketika Arai melihat senyuman mandornya Odji Dahrodji jiwa Arai langsung semangat bekerja.

Meskipun sibuk bekerja menyortir surat, aku tak lupa akan cita-cita awalku dan Arai untuk kuliah. Sambil bekerja, aku mempersiapkan diri untuk tes masuk ke Universitas Indonesia. (Hirata, 2011: 231)

Berdasarkan kutipan tersebut nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah terdapat pada tokoh Arai yang selalu bekerja keras demi niat suci cita-cita untuk berkuliah. Dan pada tahun berikutnya Ikal diterima di Kampus ternama Universitas Indonesia. Maka bisa disimpulkan usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil.

Arai adalah orang yang selalu ingin tahu, ingin mencoba hal-hal baru, dia pembosan dan anti kemapanan. (Hirata, 2011: 232)

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah. Karena tokoh Arai selalu ingin tahu, ingin mencoba hal-hal baru, dia pembosan dan anti kemapanan. Dapat disimpulkan sosok Arai itu selalu semangat dan pantang menyerah dalam mengdapi kehidupannya meskipun banyak badai kesusahan mendera dirinya.

Meskipun bersusah payah menyelesaikan kuliah, ibarat berkeringat darah, apa yang telah kucapai kuanggap baru sebagai permulaan dari segalanya. (Hirata, 2011: 236)

Dari kutipan tersebut nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah sangat kental terdapat didalamnya. Karena tokoh Arai tidak kenal menyerah dan terus semangat dalam menjalani kehidupannya.

Hatiku bergetar. Tiga meter didepanku, dia berdiri tegak sambil tersenyum. Dialah Arai, sang simpai keramat. (Hirata, 2011: 238)

Dalam kutipan tersebut dalam dilihat adanya nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah yang terkandung didalamnya. Karena tokoh Ikal dan Arai yang selalu semangat dan pantang menyerah dalam menggapai cita-citanya walaupun badai kesusahan melanda mulai dari merantau dan bekerja di toko print sampai pegawai POS namun, semangatnya tak pernah padam dan Ikal dan Arai sama-sama kuliah sambil bekerja dan sama-sama mendaftar kalau ada pengumuman beasiswa pendidikan strata dua yang dibuka oleh Uni Eropa. Hingga akhirnya mereka berdua kembali bertemu di tes wawancara.

Yang kutahu bahwa aku telah sangat konsisten memelihara daya juangku untuk mencapai cita-cita. (Hirata, 2011: 239)

Dalam kutipan tersebut tokoh Ikal melihat sikap semangat dan pantang menyerah yang telah dia lakukan secara konsisten dalam menjalani kehidupannya untuk menggapai cita-cita. Maka, kutipan ini termasuk ke dalam nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah. Karena Ikal mulai dari kecil sampai dewasa selalu konsisten terus semangat dan pantang menyerah dalam menjalani kehidupannya khususnya untuk mewujudkan cita-citanya yang selama ini Ikal impikan.

Kaki kami tenggelam dalam lumpur sampai ke lutut, namun tak pernah surut menggantungkan cita-cita di angkasa: ingin sekolah ke Prancis, ingin menginjakkan kaki-kaki miskin kami diatas altar suci almamater Sorbonne, ingin menjelajahi Eropa sampai ke Afrika. (Hirata, 2011: 244)

Dalam kutipan tersebut menjelaskan betapa besarnya cita-cita Arai untuk menggapai cita-citanya. Hal ini masuk kedalam nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah. Hatinya tak gentar dan tak pernah surut akan angan-angan dan cita-cita yang begitu luar biasa untuk bisa kuliah di Prancis dan bisa menjelajahi Eropa sampai ke Afrika. Begitu besar semangat dan pantang menyerah yang ditunjukkan tokoh Arai.

Kami masih mematung diambang pintu ketika dia mengatakan denga lirin sambil tersedu sedan, “Aku lulus....” (Hirata, 2011: 246)

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah yang sangat besar yang telah dilalui tokoh Arai mulai dari kecil ditinggal kedua orang tuanya sampai dewasa dan bisa lulus di Universitas ternama yang ada di negara Prancis yaitu Univesite de Paris, Sorbonne.

Karena di kertas itu tertulis nama universitas yang menerima Arai sama dengan universitas yang menerimaku. Disana, jelas tertulis: Universite de Paris, Sorbonne, Prancis. (Hirata, 2011: 247)

Dalam kutipan tersebut nilai perjuangan semangat dan pantang menyerah sangat kental didalamnya. Karena tokoh Ikal dan Arai sangat postif dan semangat pantang menyerah menjalani hidup dan terus menggenggam cita-cita. Bisa disimpulkan usaha yang keras tidak akan menghianati hasil.

5. Nilai Kerja Sama

Nilai perjuangan dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata yang selanjutnya ialah nilai kerja sama. Berikut adalah kutipan-kutipan yang menunjukkan nilai kerja sama.

“Ikal! masuk duluan!” perintah Arai sok kuasa. “Tak adil! Ini idemu. Rai kau masuk duluan!” (Hirata, 2011: 12)

Dalam kutipan tersebut Ikal, Arai, dan Jimbron bekerja sama untuk kabur dari Pak Mustar dengan cara masuk kedalam peti es. Dan berkat dari kerja sama mereka Ikal, Arai, dan Jimbron berhasil lolos dari kejaran Pak Mustar.

Sempat terpikir olehku untuk mengurungkan rencana sakit saraf itu, tapi kami tak punya pilihan lain. (Hirata, 2011 : 12)

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai perjuangan kerja sama yang terkandung didalamnya yang dilakukan oleh tokoh utama Ikal, Arai, dan Jimbron untuk bekerja sama menghindari kejaran Pak Mustar yang mengharuskan untuk masuk kedalam peti yang berbau busuk. Upaya tersebut berhasil menghindari kejaran Pak Mustar.

Kami melenggang tenang dipimpin seorang laki-laki pemimpi yang hebat bukan main. (Hirata, 2011 :16)

Dalam kutipan tersebut terlihat nilai perjuangan kerja sama yang terkandung didalamnya yaitu tokoh utama Ikal, Arai, dan Jimbron berhasil bekerja sama untuk menghindari dan malah menakuti Nyonya Pho dikarenakan Ikal, Arai, dan Jimbron keluar dari peti ikan dengan keadaan tak berbaju, berlumur minyak, dan berbau busuk belepotan udang rebon yang basi yang membuat Nyonya Pho ketahuan dan menjerit ikan duyung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap novel *Sang Pemimpi*, karya Andrea Hirata tentang bagaimana nilai-nilai perjuangan pada tokoh utama maka dapat disimpulkan terdapat lima nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam novel tersebut. Nilai-nilai perjuangan peneliti menggunakan teori Joyomartono. Nilai-nilai perjuangan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ditemukan sejumlah 48 data yakni nilai rela berkorban berjumlah 14 data, nilai persatuan 3 data, nilai harga-menghargai 2 data, nilai semangat dan pantang menyerah 26 data, dan nilai kerja sama 3 data. Semua nilai tersebut muncul dengan sendirinya tanpa disadari ataupun tidak pada waktu mulai dari Ikal, Arai, dan Jimbron masih kecil dan memiliki cita-cita yang sangat besar yang mengharuskan untuk sudah bekerja sedari dini. Namun tokoh utama didalam novel *Sang pemimpi* tidak pernah menyerah dalam menghadapi segala macam rintangan. Usaha yang keras dan gigih tidak akan mengkhianati hasil, dan pada akhir dari cerita novel *Sang Pemimpi* yaitu Ikal, Arai dan Jimbron berhasil meraih cita-citanya yaitu Ikal dan Arai berhasil sama-sama masuk dan diterima masuk Universitas terbaik dunia yaitu Univesite de Paris, Sorbonne, Prancis.

5.2 Saran

Setelah menjelaskan nilai perjuangan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, maka saran peneliti adalah sebagai berikut, agar masyarakat umum dapat mengetahui apa nilai perjuangan tersebut. Maka sejak dalam kandungan kita mengalami apa yang disebut perjuangan. yaitu dari ibu. Semua nilai yang

terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* cukup cocok untuk diterapkan dalam kehidupan kita. Kelima nilai perjuangan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Karena dalam novel memiliki banyak nilai perjuangan. Masalah dalam hidup ini pasti akan terasa lebih ringan dan bisa diselesaikan jika kita menerapkan semua nilai perjuangan ini dalam kehidupan sehari-hari kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Asriningsih, Nuraini dan Turahmat. 2019. *Perjuangan Tokoh Perempuan dalam Cerita Pendek Air Karya Djenar Maesa Ayu*". Vol 2. No 2. Hlm 1-7. Semarang.
- Bygrave, William D. 1995. *The Portable MBA In Entrepreneurship*. New Jerse: Jon Wiley & Sons Inc.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Estimologi, Model, Teori, dan Aplikasi (cetakan IV)*. Yogyakarta: Medpress.
- Erika, C. 2013. Ekstraksi Pektin dari Kulit Kakao (*Theobroma cacao*, L.) Menggunakan Amonium Oksalat. J. Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia Vol. (5) No.2.
- Fakhrurrazi, Abdul basid, dan Muh. Zuhdy Hamzah. 2018. *The Value of the Struggle of Difabel Children in Film Jembatan Pensil Based on Perspective of Sociology of Literature*. Vol 280. Hlm 1-9.
- Febrianto, Diki Dan Purwati Anggraini. 2019. "*Representasi Pewayangan Modern: Kajian Antropologi Sastra Dalam Novel Rahvayana Aku Lala Padamu Karya Sujiwo Tejo*". Jentera, 13.
- Hasannah, Uswatun. 2017. *Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Joyomartono, M. 1990. *Jiwa, Semangat, dan Nilai - Nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Larasati, Anggun Inggrit, Agus Triyogo, dan Yulfi. 2021. *An Analysis of Struggle of Life in Between The World and Me Novel By Ta-Nehisi Coates*. Vol 2. No 2. Hlm 1-13.
- Lazuardi, Fadhlhan, dan Ermanto. 2019. *Value for Struggle of Main Character Novel Rebulan Tenggelam di Wajahmu bu Tere Liye*. Vol 464. Hlm 1-3.
- Manuputty, Peter, Ayani, dan Shania Patty. 2021. *Struggle Values Analysis In Novel Kami Bukan Sarjana Kertas By J.S Khairen (2019)*. Vol 8. No 1. Hlm 1-12.
- Nasution, Ikhwanuddin. 2019. Nilai Perjuangan Tokoh Sabari Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Negara, Hasti Eva. 2019. *Analisis Nilai-Nilai Perjuangan Pada Tokoh Utama Dalam Film Yi Jiu Si Er Karya Xiaogang Feng*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nursitha, Anggun Dwi. 2018. *Nilai-Nilai Perjuangan Dalam Film Worf Warrior 2 Kajian Sosiologi Sastra*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Raodah. 2021. *Analisis Nilai Perjuangan Pada Tokoh Utama Sania Dalam Novel Kami (Bukan) Jongos Berdasi Karya JS Khairen*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Raihan, Ananda Perdana. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kunjungan Wisata Sejarah (Museum) Terhadap Minat Belajar Sejarah Terhadap Siswa Kelas X Man Tanah Laut*. Diakses pada 30 Desember 2021, dari https://www.researchgate.net/publication/340739810_PENGARUH_MODEL_PEMBELAJARAN_KUNJUNGAN_WISATA_SEJARAH_MUSEUM_TERHADAP_MINAT_BELAJAR_SEJARAH_TERHADAP_SISWA_KELAS_X_MAN_TANAH_LAUT
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanusi, A.. 2015. *Sistem Nilai Alternatif: Wajah-wajah Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sayuti, Suminto A. 2007. *“Pengantar Pengajaran Puisi” dalam Pengajaran Sastra*. Editor : Jabrohim. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Sephia, Kezia. *Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Penjaga Mata Air Karya Hidayat Banjar Analisis Sosiologi Sastra*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Jaya.
- Siregar, Rabiatul Adawiyah, Ikhwanuddin Nasution, Siti Norma Nasution, dan Mulyadi. 2019. *Protagonist's Struggle in Andrea Hirata's Novel Dwiologi Padang Bulan*. Vol 3. No 3. Hlm 1-9.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Wawan. 2014. *Nilai Perjuangan Kemerdekaan Dalam Film Sang Kyai*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suriasumatri, JS. 2005. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Surya Multi Grafika.
- Tahir, Muh. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tarigan, Henry Guntu. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Theresia, Clara. 2019. *Nilai Perjuangan Tokoh sabari Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Wiratama, I Wayan Agus, Ida Ayu Eka Sinta Oktariyanti, dan Ida Ayu Gede Pramiari. 2021. *Representasi Nilai-Nilai Perjuangan Dalam Puisi Selendang Frasa: Analisi Sosiologi Sastra*. Vol 2. No 2. Hlm 1-12.

